

**PENGARUH LABA DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS DI MASA  
MENDATANG PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2019**

Oleh:

**Rudy Susanto<sup>1</sup>**  
**Indah Pangesti<sup>2</sup>**

*Universitas Indraprasta PGRI*

**Email:**

rudy.susanto19@gmail.com<sup>1</sup>  
esthicate@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Prediction of future cash flows is very meaningful for investors to avoid uncertainty in investment. To predict future cash flows required financial statements, such as profit. This study aims to analyze the effect of earnings in predicting future cash flows on plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. This study uses quantitative research methods with secondary data from the Indonesia Stock Exchange which is analyzed by regression method. multiple linear and hypothesis analysis with SPSS 23 program. The results showed that gross profit has the best ability compared to operating profit and net income in predicting future cash flows, because gross profit has the best significant value. Partially, gross profit and operating profit are proven to significantly affect cash flow. Meanwhile, simultaneously gross profit, operating profit, and net profit have predictive ability to cash flows in the future.*

*Keywords: Cash Flow, Financial Statements, Profit*

**ABSTRAK**

Prediksi arus kas di masa datang sangat berarti bagi investor untuk menghindari ketidakpastian dalam investasi. Untuk memprediksi arus kas masa datang diperlukan laporan keuangan, seperti laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba dalam memprediksi arus kas di masa datang pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017- 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang dianalisis dengan metode regresi linier berganda dan analisis hipotesis dengan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, dikarenakan labar kotor memiliki nilai signifikan yang paling baik. Secara parsial laba kotor dan laba operasi yang terbukti signifikan

mempengaruhi arus kas. Sedangkan, secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Arus Kas, Laporan Keuangan, Laba

## **A. PENDAHULUAN**

Prediksi arus kas di masa mendatang merupakan suatu hal yang sangat penting bagi investor untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya. Dengan memprediksi arus kas di masa datang, maka keadaan keuangan perusahaan di masa datang dapat diketahui.

Untuk memprediksi arus kas di masa datang diperlukan laporan keuangan, dimana unsur yang penting untuk dianalisis didalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi terdiri dari nilai laba akuntansi dengan komponen pokok yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keadaan keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, dikarenakan laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber dana yang ada (Binilang et al., 2019) dan (Budiyasa & Sisdyani, 2015).

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas suatu bagi para pengguna laporan adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Laba dan arus kas memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan perusahaan, dimana laporan laba dan arus kas perusahaan dapat digunakan untuk merefleksikan kinerja perusahaan di masa depan. Untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan perusahaan membutuhkan dukungan arus kas perusahaan. Besarnya laba yang diantisipasi merupakan fungsi langsung dari kemampuan perusahaan dalam mengestimasi arus kas perusahaan di masa yang akan datang (Nuraina, 2011).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (2019) tentang Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap perediksi arus kas di masa datang baik secara parsial maupun secara simultan, tetapi pada penelitian tersebut tidak terlihat variabel mana memiliki kemampuan yang paling baik dalam memprediksi arus kas di masa datang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar tersebut adalah pada objek penelitian yang dianalisis, dimana pada penelitian Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar objek penelitiannya adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa

Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitiannya adalah Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai tahun 2019, serta untuk mengetahui variabel mana yang memiliki kemampuan yang paling baik dalam memprediksi arus kas di masa datang.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### ***Laporan Keuangan***

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis dengan tujuan untuk melihat kinerja perusahaan baik di masa lalu, sekarang maupun rospek di masa datang, sehingga analisis laporan keuangan menjadi dasar pertimbangan kepada berbagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan (Tanor et al., 2015) dan (Puspitasari, 2012).

### ***Laba***

Laba adalah pendapatan usaha yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain dalam tahun buku yang bersangkutan. Selain itu laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya secara akrual. Sehingga laba dikatakan juga sebagai alat pengukur kembalian atas investasi daripada hanya sekedar perubahan kas. Laba juga merupakan informasi yang sangat penting dalam suatu laporan keuangan, dikarenakan laba sebagai dasar untuk perhitungan pajak, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan. Selain itu laba dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, serta sebagai dasar untuk peramalan kondisi laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang. Laba perusahaan diklasifikasikan menjadi 3 jenis laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih (Masri et al., 2017), (Hariyanto, 2019), (Amar & Nurfadila, 2016).

Laba kotor adalah selisih antara pendapatan penjualan bersih dengan beban pokok penjualan perusahaan. Dimana laba kotor merupakan langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi dan juga sebagai suatu alat analitis kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan. Persentase laba kotor dihitung dengan membagi laba kotor dengan pendapatan dari penjualan bersih. Penjualan bersih menunjukkan ukuran profitabilitas yang memungkinkan perbandingan perusahaan dari tahun ke tahun. Jadi laba kotor merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan atas hasil penjualan produknya yang dikurangi oleh harga pokok penjualan tanpa dikurangi oleh biaya-biaya lainnya, seperti biaya operasional, biaya bunga, dan pajak pendapatan (Robani et al., 2022) dan (Sasongko, 2010).

Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari

bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak yang ditandatangani pada level pusat. Maka laba ini berkaitan dengan penyajian laba yang memperlihatkan penghasilan yang di dapatkan perusahaan melalui operasional perusahaan dan menjadi pembeda dengan penghasilan yang di dapatkan dari laba non operasi. Laba operasi ini tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas operasi yang tengah berlangsung. Laba operasi merupakan selisih antara penerimaan laba kotor/bruto dengan biaya yang dibebankan atau beban pokok penjualan (Pangaribuan & Nopiana, 2021) dan (Alamsyah & Askandar, 2019).

Laba bersih adalah selisih lebih dari total penerimaan terhadap total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Apabila dalam suatu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas (Putra & Silvera, 2020).

Jadi laba bersih merupakan angka yang menunjukkan selisih dari pendapatan dengan seluruh biaya serta pajak penghasilan. Dimana laba bersih menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena itulah laba bersih menjadi salah satu indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham perusahaan tersebut (Putriani & Sukartha, 2014).

Laba sangat bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Oleh sebab itu, kualitas laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen sangat penting bagi pihak eksternal perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas tersebut merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan (Yuwana, 2014).

### **Arus Kas**

Laporan arus kas harus merupakan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menjadi 3 jenis arus kas, yaitu aktivitas operasi (*operating activities*) yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan meliputi aktivitas memproduksi barang atau jasa untuk diperjualkan; aktivitas investasi (*investing activities*) yang berasal dari aktivitas seperti penghentian dan pembelian berbagai aset serta pembelian dan penjualan surat-surat berharga, aktivitas investasi mencakup aset yang diinginkan mampu menghasilkan *income* perusahaan juga mencakup pokok pinjaman yang diberikan dan ditagih; aktivitas pendanaan (*financing activities*) mencakup pinjaman yang didapatkan oleh kreditor dan pokok pinjaman yang dibayarkan juga meliputi pengembalian investasi beserta penarikan dan kontribusi dari pihak pemilik dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Arus kas operasi atau arus kas dari aktivitas operasi perusahaan merupakan sebagai padanan dasar kas untuk laba bersih akrual dan secara lebih umum. Arus kas yang paling penting dari sebuah perusahaan adalah berkaitan dengan kegiatan operasi, dimana arus kas merupakan sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan setiap periode. Sehingga informasi arus kas sangat membantu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan

kapasitas dan mendapatkan pendanaan (Mutia, 2012), (Pangestu, 2020), (Wenas et al., 2017).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi liner berganda dan analisis hipotesis dengan uji t dan uji F dengan menggunakan program SPSS 23.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan data penelitian diperoleh nilai  $r_{hitung} > 0,576$  dan nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,600. Hal ini menyatakan bahwa data penelitian valid dan reliabel.

Pada hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi  $Y = 3.477 + 1,273X_1 - 1,678X_2 + 0,193X_3$ . Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi 1,273 pada  $X_1$  menunjukkan bahwa arah perubahan laba kotor terhadap arus kas adalah positif, kemudian apabila laba kotor meningkat sebesar 1 persen, maka arus kas akan meningkat sebesar 1,273 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pada  $X_2$  terlihat nilai koefisien regresi sebesar -1,678, hal menunjukkan bahwa arah perubahan laba operasi terhadap arus kas adalah negatif, dimana jika laba operasi mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka arus kas akan mengalami penurunan sebesar 1,678 dengan asumsi variabel konstan. Kemudian pada  $X_3$  terlihat nilai koefisien regresi sebesar 0,193 yang berarti arah perubahan laba bersih terhadap arus kas adalah positif, dan apabila terjadi peningkatan pada laba bersih sebesar 1 persen, maka akan terjadi peningkatan pada arus kas sebesar 0,193 dengan asumsi variabel konstan.

Hasil analisis hipotesis secara parsial menunjukkan laba kotor memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,204 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,204 > 2,306$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima yang berarti secara parsial laba kotor mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap arus kas. Hal ini menunjukkan laba kotor mempunyai kemampuan memprediksi arus kas di masa mendatang, dikarenakan jumlah dana pada laba kotor diperoleh dari total pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Pendapatan tersebut bersumber dari penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit, dimana penjualan secara kredit menghasilkan kas masuk di masa mendatang atau pada periode mendatang yang akan diterima oleh perusahaan. Jika laba kotor mengalami peningkatan maka arus kas juga akan mengalami peningkatan.

Kemudian pada laba operasi mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,501 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Karena nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-3,501 < -2,306$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_2$  diterima yang berarti laba operasi berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas secara parsial. Apabila laba operasi meningkat maka arus kas operasi masa mendatang juga akan meningkat, begitu pula

sebaliknya jika laba operasi menurun maka arus kas operasi masa mendatang juga akan turun. Hal ini dikarenakan laba operasi memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Dimana laba operasi mampu menggambarkan operasi perusahaan dan memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba melalui biaya operasi perusahaan.

Untuk laba bersih didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,633 dan nilai signifikannya sebesar 0,112. Disebabkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,633 < 2,306$  dan nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_3$  ditolak yang berarti laba bersih tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap arus kas. Karena dalam laba bersih memperhitungkan besarnya nilai pajak. Dimana perhitungan pajak kadangkala berubah-ubah karena adanya aturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengoreksi fiskal, sehingga laba bersih sulit untuk dijadikan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Hasil analisis hipotesis secara simultan dieproleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,429 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $7,429 > 4,07$  dan nilai signifikannya  $< 0,05$ , maka  $H_4$  diterima yang menunjukkan bahwa berarti laba kotor ( $X_1$ ), laba operasi ( $X_2$ ), dan laba bersih ( $X_3$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas. Oleh karena itu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan mempunyai kemampuan yang sangat baik untuk memprediksi arus kas di masa mendatang, sehingga para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan laporan laba perusahaan dalam mengambil keputusan.

## **E. SIMPULAN**

Secara parsial laba bersih tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas, maka laba bersih tidak mempunyai kemampuan memprediksi arus kas di masa mendatang. Sedangkan laba kotor dan laba operasi berpengaruh yang signifikan terhadap arus kas, sehingga laba kotor dan laba operasi memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang.

Kemudian secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas, sehingga ketiga laba tersebut secara simultan mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Laba kotor mempunyai kemampuan yang paling baik dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, dikarenakan laba kotor memiliki hasil analisis hipotesis yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. A., & Askandar, N. S. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01).
- Amar, S. S., & Nurfadila, D. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol 1, No 1, Mei 2016, 1(1), 77–92.
- Binilang, G. D. C., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks IQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Budiyasa, A. A. P. M., & Sisdyani, E. A. (2015). Analisis Laba dan Arus Kas Operasi sebagai Prediktor Arus Kas di Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 340–367.
- Hariyanto, M. (2019). Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(1), 44–60.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Laporan Arus Kas*. 25(25).
- Masri, Z. A. H., Susanto, R., & Romadona, M. (2017). Pengaruh Laba terhadap Harga Saham pada Indeks Harga Saham LQ 45. *JABE (Journal of Applied Business and Economics)*, 3(3), 148–160.
- Mutia, E. (2012). Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 1(1), 12–22.
- Nuraina, E. (2011). Laba, Arus Kas Operasi dan AkruaI sebagai Penentu Laba Operasi Masa Depan. *Jurnal Dinamika Manajemen (JDM) Vol.2, No.1, 2011*, 2(1), 62–69.
- Pangaribuan, R. M., & Nopiana, P. R. (2021). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih terhadap Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Rekaman*, 5(1), 67–77.
- Pangestu, M. (2020). Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21400>
- Puspitasari, R. (2012). Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal STIE Kesatuan*.
- Putra, A., & Silvera, D. L. (2020). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2015–2017. *Pareso Jurnal*, 2(3), 33–52.
- Putriani, N. P., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih

- pada Return Saham Perusahaan LQ-45. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 390–401.
- Robani, M. J., Malukah, A., & Afifudin, A. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih terhadap Prediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(06).
- Sasongko, T. (2010). Implikasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 74–85.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Wenas, D. D., Manossoh, H., & Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Yuwana, V. (2014). Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Business Accounting Review*, 2(1), 1–10.